

Pelatihan Menghias Hantaran dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di Paddy Seeds

Clarissa Ivanna^a, Rulita Hendriyani^b, Stephani Destrianita^c

^{a,b}Universitas Negeri Semarang

^cYayasan IOTA Tujuh Hasta

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diterima, 31 Mei 2026
Direvisi, 28 Juni 2026
Diterbitkan, 30 Juni 2026

Kata Kunci:

Anak Berkebutuhan Khusus
Kemandirian
Menghias Hantaran
Pelatihan Keterampilan
Pendampingan

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengembangan keterampilan dan kemandirian merupakan aspek penting dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan menghias hantaran dalam mendukung peningkatan kemandirian anak berkebutuhan khusus di Paddy Seeds Yayasan IOTA Tujuh Hasta Kota Semarang. **Metode:** Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi partisipatif, wawancara informal, dan dokumentasi terhadap 30 peserta anak berkebutuhan khusus yang didampingi oleh 10 pendamping selama tujuh hari pelaksanaan kegiatan. **Hasil:** Peserta menunjukkan perkembangan dalam keterampilan, interaksi sosial, dan rasa percaya diri. Hasil evaluasi menunjukkan seluruh peserta mampu menyelesaikan tugas, dengan sekitar 90% peserta dapat menyelesaikan tahapan menghias hantaran secara lebih mandiri. **Kesimpulan:** Pelatihan berbasis praktik yang disertai pendampingan menunjukkan potensi dalam mendukung pengembangan keterampilan dan kemandirian anak berkebutuhan khusus.

Keywords:

Children With Special Needs
Independence
Gift Arrangement
Skills Training
Assistance

ABSTRACT

Background: The development of skills and independence is an important aspect in the education of children with special needs. **Objective:** This activity aimed to describe the implementation of gift arrangement training in supporting the improvement of independence among children with special needs at Paddy Seeds Yayasan IOTA Tujuh Hasta, Semarang. **Methods:** This activity employed a descriptive qualitative approach through participatory observation, informal interviews, and documentation involving 30 children with special needs accompanied by 10 facilitators over seven days of implementation. **Results:** Participants demonstrated improvement in skills, social interaction, and self-confidence. Evaluation results indicated that all participants were able to complete the assigned tasks, with approximately 90% of participants completing the gift arrangement stages more independently. **Conclusion:** Practice-based training accompanied by assistance demonstrated potential in supporting the development of skills and independence among children with special needs.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Clarissa Ivanna,
Program Studi Psikologi,
Universitas Negeri Semarang,
Email: clarissaivannap@unnes.ac.id

1 PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan individu yang memerlukan layanan pendidikan serta pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan yang dimiliki. Pendidikan bagi ABK tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup life skills yang dapat membantu peserta didik menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri (A. Utami & Chamidi, 2020; Dewi et al., 2024). Pengembangan kemandirian menjadi aspek yang penting karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengambil keputusan sederhana, serta menjalankan berbagai aktivitas tanpa ketergantungan yang berlebihan kepada orang lain.

Selain kemampuan akademik, pengembangan keterampilan juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta secara menyeluruh. Keterampilan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan praktis, tetapi juga dapat mendukung perkembangan sosial dan psikologis peserta. Pelatihan keterampilan diketahui dapat membantu individu berkebutuhan khusus meningkatkan rasa percaya diri sehingga peserta menjadi lebih berani dalam berinteraksi, mencoba pengalaman baru, serta menunjukkan kemampuan yang dimiliki (Nilamsari et al., 2022). Rasa percaya diri tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat membantu peserta untuk lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan keterampilan dan kemandirian peserta yaitu melalui pelatihan kewirausahaan berbasis praktik. Kegiatan pelatihan tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar bekerja sama, mengikuti arahan, serta membangun tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Kartika et al., 2024). Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung juga dapat membantu perkembangan kemampuan sosial peserta serta menciptakan proses belajar yang lebih nyaman (Sari et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dan kecakapan hidup dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan serta kemandirian peserta berkebutuhan khusus (F. Utami & Admawati, 2023). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pendampingan selama kegiatan berlangsung memiliki peran penting dalam membantu peserta memahami instruksi, menumbuhkan rasa nyaman, dan memudahkan peserta dalam mengikuti proses pembelajaran (Nasution & Atika, 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas pelatihan keterampilan secara umum, sedangkan kajian mengenai pelatihan berbasis praktik langsung yang dipadukan dengan pendampingan intensif pada lembaga nonformal masih terbatas.

Paddy Seeds Yayasan IOTA Tujuh Hasta bekerja sama dengan Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Kota Semarang menyelenggarakan program pelatihan menghias hantaran bagi peserta berkebutuhan khusus berusia di atas 17 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan melalui praktik langsung yang disertai proses pendampingan selama pelatihan berlangsung. Program tersebut tidak hanya ditujukan untuk membantu peserta mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga diharapkan dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri serta kemandirian peserta (Ariwibowo, 2026).

Kebaruan artikel ini terletak pada pelaksanaan pelatihan menghias hantaran sebagai bentuk pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik langsung yang dipadukan dengan pendampingan intensif pada lembaga nonformal. Program ini tidak hanya menekankan pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga berupaya mendukung perkembangan kemampuan sosial dan kemandirian peserta melalui pengalaman belajar secara langsung. Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelatihan menghias hantaran untuk meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus di Paddy Seeds.

2 METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan pelatihan serta perkembangan peserta selama mengikuti kegiatan di Paddy Seeds Yayasan IOTA Tujuh Hasta Kota Semarang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengalaman peserta, interaksi yang muncul selama pelatihan, serta perubahan yang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung (Waruwu, 2024).

Program pelatihan dilaksanakan melalui kerja sama antara Paddy Seeds Yayasan IOTA Tujuh Hasta dan Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Kota Semarang. Kegiatan diawali dengan pembukaan pada tanggal 1 April 2025, sedangkan pelaksanaan pelatihan berlangsung selama tujuh hari, yaitu pada tanggal 6–10 April dan 13–14 April 2025. Program ini ditujukan bagi anak berkebutuhan khusus berusia di atas 17 tahun sebagai upaya untuk membantu peserta mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kemandirian.

Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 30 anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik yang beragam, meliputi peserta dengan kondisi tunagrahita, autisme, down syndrome, serta kebutuhan khusus lainnya. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta didampingi oleh 10 pendamping yang berperan dalam membantu peserta mengikuti setiap tahapan pelatihan sesuai kebutuhan masing-masing.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, serta wawancara informal kepada peserta dan orang tua peserta. Penulis terlibat secara langsung selama pelaksanaan kegiatan, mulai dari persiapan kebutuhan pelatihan, pendampingan peserta, hingga proses dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video. Keterlibatan secara langsung tersebut memungkinkan penulis memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran serta perkembangan yang ditunjukkan peserta

selama pelatihan berlangsung. Penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dapat membantu memperoleh data yang lebih mendalam terkait pengalaman dan perilaku partisipan (Waruwu, 2024).

Aspek yang diamati selama kegiatan meliputi kemampuan peserta dalam mengikuti instruksi, tingkat fokus selama pelatihan, interaksi sosial, rasa percaya diri, serta kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menghubungkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk menggambarkan perkembangan peserta selama mengikuti pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama merupakan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak penyelenggara, pembagian kelas, serta persiapan alat dan bahan yang digunakan selama pelatihan. Tahap berikutnya merupakan pelaksanaan pelatihan yang diawali dengan penyampaian materi oleh instruktur mengenai teknik menghias hantaran, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung yang dilakukan peserta dengan pendampingan dari instruktur maupun pendamping. Pada hari terakhir pelatihan dilakukan evaluasi melalui ujian praktik yang dihadiri oleh pihak BBPVP Kota Semarang untuk melihat keterampilan peserta selama mengikuti pelatihan. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi apresiasi sebagai bentuk penghargaan terhadap keterlibatan dan hasil yang telah dicapai peserta selama program berlangsung..

3 HASIL DAN ANALISIS

A. Kondisi Awal Peserta

Pada awal pelaksanaan pelatihan, sebagian besar peserta masih menunjukkan keterbatasan dalam melakukan keterampilan dasar yang diperlukan selama proses menghias hantaran. Kesulitan yang terlihat terutama pada kemampuan menggunakan gunting, melipat bahan, serta mengikat hasil hantaran. Beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam memegang gunting dengan posisi yang tepat, sementara sebagian lainnya belum mampu mengikuti tahapan pelipatan dan pengikatan secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan peserta masih memerlukan bantuan dan arahan secara langsung pada hampir setiap tahapan pekerjaan.

Selain pada aspek keterampilan, kondisi awal peserta juga terlihat pada pola interaksi sosial yang masih terbatas. Sebagian besar peserta cenderung berinteraksi dengan teman yang berasal dari sekolah yang sama dan belum menunjukkan keterlibatan yang aktif dengan peserta lain. Pada awal kegiatan, beberapa peserta terlihat masih malu, pasif, serta menunjukkan keraguan ketika diminta mencoba tahapan kerja yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru.

Perkembangan Peserta Selama Pelatihan

Perubahan mulai terlihat seiring berjalannya proses pelatihan. Setelah beberapa hari mengikuti kegiatan, peserta mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan beberapa tahapan kerja yang sebelumnya memerlukan bantuan penuh. Kemampuan menggunakan gunting, melipat, serta mengikat bahan mulai berkembang meskipun hasil yang diperoleh pada beberapa peserta masih memerlukan perbaikan. Perubahan yang muncul tidak hanya terlihat dari hasil akhir pekerjaan, tetapi juga dari keberanian peserta untuk mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri.

Perkembangan juga terlihat pada interaksi sosial peserta selama pelatihan berlangsung. Peserta yang pada awalnya cenderung pasif mulai menunjukkan keterbukaan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hubungan antarpeserta terlihat semakin akrab dan tidak lagi terbatas pada teman yang berasal dari sekolah yang sama. Interaksi yang terjalin juga berkembang melalui aktivitas di luar sesi pembelajaran, seperti mengabadikan momen bersama dan membuat konten sederhana secara bersama-sama. Selain itu, kedekatan juga terlihat antara peserta dengan pendamping. Peserta yang pada awal kegiatan tampak ragu mulai menunjukkan rasa nyaman untuk berkomunikasi maupun meminta bantuan selama proses pelatihan berlangsung.

Hasil wawancara informal dengan peserta menunjukkan tanggapan yang positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka merasa senang mengikuti pelatihan dan menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang. Hasil wawancara informal dengan orang tua juga menunjukkan adanya perubahan yang dirasakan setelah peserta mengikuti kegiatan, terutama berkaitan dengan peningkatan rasa percaya diri dan keterlibatan peserta dalam aktivitas sehari-hari.

B. Hasil Evaluasi Pelatihan

Evaluasi dilakukan melalui ujian praktik pada hari terakhir pelaksanaan kegiatan yang turut dihadiri oleh pihak Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Kota Semarang. Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh peserta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan hingga tahap akhir. Meskipun beberapa peserta masih memerlukan bantuan pada bagian tertentu, sebagian besar peserta telah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan tugas secara lebih mandiri. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 90% peserta mampu menyelesaikan tahapan menghias hantaran dengan bantuan yang lebih minimal dibandingkan dengan kondisi pada awal pelatihan.

C. Pembahasan

Pelatihan menghias hantaran yang dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta. Keterlibatan peserta dalam setiap tahapan kegiatan membantu peserta memahami proses kerja secara lebih konkret sehingga proses

belajar tidak hanya berlangsung melalui penjelasan dari instruktur, tetapi juga melalui pengalaman yang diperoleh selama praktik berlangsung.

Temuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa proses pendampingan selama pelatihan turut mendukung perkembangan peserta, baik dalam aspek keterampilan maupun interaksi sosial. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu peserta lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran serta memberikan kesempatan bagi peserta untuk mencoba berbagai tahapan pekerjaan secara bertahap. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pelatihan keterampilan dan pendampingan dapat membantu mendukung perkembangan kemampuan dan kemandirian anak berkebutuhan khusus (Kartika et al., 2024)(F. Utami & Admawati, 2023)(Nasution & Atika, 2023).



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan menghias hantaran



Gambar 2. Hasil karya peserta selama pelatihan

4 KESIMPULAN

Pelatihan menghias hantaran yang dilaksanakan di Paddy Seeds Yayasan IOTA Tujuh Hasta menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik yang disertai pendampingan dapat mendukung pengembangan keterampilan dan kemandirian anak berkebutuhan khusus. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan perkembangan dalam kemampuan menyelesaikan tahapan menghias hantaran secara lebih mandiri dibandingkan dengan kondisi awal kegiatan.

Selain perkembangan keterampilan, perubahan juga terlihat pada aspek interaksi sosial dan rasa percaya diri peserta selama proses pelatihan berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar secara langsung yang disertai pendampingan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung pengembangan potensi dan kemandirian anak berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Paddy Seeds Yayasan IOTA Tujuh Hasta yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Kota Semarang, instruktur, pendamping, peserta pelatihan, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Ariwibowo, S. (2026, April 14). Pelatihan Disabilitas di Semarang Tak Sekadar Skill, Tapi Bangun Kepercayaan Diri. *Suara Merdeka*. <https://www.suaramerdeka.com/semarang-raya/0416994130/pelatihan-disabilitas-di-semarang-tak-sekadar-skill-tapi-bangun-kepercayaan-diri>
- Dewi, E. M. P., Qamaria, R. S., Widiastuti, A. A., Widyatno, A., Marpaung, J., Ervina, I., & Suprihatin, T. (2024). Pendidikan Indonesia Di Era Globalisasi.
- Kartika, A., Asmawati, E., & Arwoko, H. (2024). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI SLB: MENGHADAPI TANTANGAN MASA DEPAN PENDIDIKAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Abdimas*, 3, 178–184. <https://prosiding.stkippacitan.ac.id/index.php/semnaspenelitianabdimas/article/view/135>
- Nasution, N., & Atika, T. (2023). Peran Pendamping dalam Memberikan Pelayanan pada Anak Disabilitas di Yayasan Pendidikan Dwituna Harapan Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 83–89. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1534>
- Nilamsari, P., Wijayanti, S., Yosua, I., & Angel, S. (2022). PELATIHAN PERSIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA BAGI INDIVIDU BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(2), 370–379. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i2.19376>
- Sari, I., Lestari, B., Wirahno, D., & Nisak, H. (2025). Peran pendidikan inklusif dalam mengembangkan kemandirian anak berkebutuhan khusus. *Crossroad Research Journal*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61402/crj.v2i2.311>
- Utami, A., & Chamidi, A. (2020). MANAJEMEN LIFE SKILL UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI TAMANWINANGUN KEBUMEN. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 34–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v7i2.341>

- Utami, F., & Admawati, H. (2023). Pelatihan Kecakapan Hidup Melalui Program “ TEMAN ” (Terampil dan Mandiri) bagi Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 3241–3246.
<https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1802>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>